

RINGKASAN "NASKAH MATERI KHGT MUNAS XXXII TARJIH REVISI"*)

Oleh Kasmui (<https://falakmu.id/khgtmu/>)

Slide 1: Pendahuluan - Permasalahan Kalender Islam

- Masalah penyatuan kalender Islam nampaknya bersifat abadi¹.
- Hingga saat ini, **belum ada kalender Islam yang bersifat seragam** yang dapat menyatukan sistem penanggalan dan menentukan hari-hari besar Islam secara konsisten¹.
- Meskipun umat Islam telah mengalami peradaban selama 14 abad lebih, **belum ada upaya yang berhasil** untuk menciptakan kalender Islam yang bersifat universal¹.
- Dalam praktiknya, **umat Islam menggunakan berbagai jenis kalender** yang memiliki perbedaan sistem, sehingga menyebabkan variasi dalam penentuan tanggal kamariah².
- **Perbedaan ini terkadang menyebabkan umat Islam tidak dapat** melaksanakan ibadah seperti puasa Ramadhan, salat Idul Fitri, dan Idul Adha pada hari dan tanggal yang sama³⁴.
- Keadaan ini dapat **menimbulkan citra dan dampak negatif terhadap syiar dan dakwah Islam**, serta berdampak kurang baik di kalangan kaum muslimin sendiri maupun masyarakat pada umumnya⁵....

*) Ringkasan materi penting dari "Naskah Materi KHGT Munas XXXII Tarjih Revisi"

Slide 2: Pentingnya Penyatuan Kalender

- Menyatukan penentuan awal Ramadan, Syawal, dan Zulhijah merupakan salah satu upaya mewujudkan persatuan umat dalam beribadah⁸.
- Hal ini agar tercipta persatuan umat, baik lahir maupun batin, serta adanya kehidupan yang penuh rasa toleransi, selaras, seimbang, dan berkesinambungan⁸.
- **Masalah puasa dan hari raya, di samping merupakan masalah fikih, termasuk juga masalah sosial, masalah yang dikerjakan secara umum bersama-sama⁷⁸.**
- Islam adalah Agama rahmatal lil 'aalamiin dengan membawa konsep ukhuwah⁷.
- Penyatuan kalender tersebut meniscayakan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi⁹.
- Untuk mengatasi perbedaan ini, solusi yang diusulkan adalah penerimaan Kalender Islam Global Tunggal (KHGT) oleh seluruh umat Islam¹⁰¹¹.

Slide 3: Sejarah Gagasan Kalender Islam Global

- Gagasan tentang kalender Islam global telah lama diserukan².
- Setidaknya sejak tahun 1358 H/1939 M oleh Syeh Ahmad Muhammad Syakir dalam bukunya "Awa'il al-Syuhur al-'Arabiyah"²¹².
- Pada tahun 1398 H/1978 M, Mohammad Ilyas membuat kalender Islam yang diklaimnya sebagai kalender internasional, yang bersifat zonal¹³.
- Di tahun 1413 H/1993 M, Nidhal Guessoum menyusun kalender dengan konsep membagi dunia menjadi empat zona, yang diklaim sebagai kalender global¹³.
- Nidhal Guessoum belakangan menyempurnakan kalender global hanya dengan membagi dunia menjadi dua zona (bizonal)¹³.
- Konsep yang sama dilakukan oleh Muhammad Odeh¹⁴.

Slide 4: Perkembangan Gagasan KHGT

- Pada tahun 1425 H/2004 M, Jamaluddin 'Abd ar-Raziq menyusun kalender global dengan prinsip satu hari satu tanggal di seluruh dunia (kalender tunggal)¹⁴.
- Kriterianya adalah ijtimak sebelum pukul 12:00 UTC (GMT)¹⁴.
- Kalender global unifikatif Jamaluddin 'Abd ar-Raziq ini diadopsi oleh ISESCO melalui Temu Pakar II tahun 1430 H/2009 M di Rabat, Maroko¹⁰.
- Konsep kalender global terus diuji dan diperbaiki¹⁰.
- Hingga pada Konferensi Internasional Penyatuan Kalender Islam di Istanbul, Turki, tahun 1438 H/2016 M yang mana dipilih Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT)¹⁰.

Slide 5: Muhammadiyah dan KHGT

- Muhammadiyah sebagai organisasi berkemajuan telah melakukan kajian panjang tentang Kalender Islam Global¹¹.
- Kajian dimulai sejak tahun 1428 H/2007 M melalui Simposium Internasional Towards A Unified International Calendar di Jakarta¹¹.
- Muhammadiyah terus melaksanakan berbagai pengkajian dalam bentuk halaqah atau seminar terkait Kalender Hijriah Global¹¹¹⁵.
- Ini termasuk Konferensi Internasional tentang Penyatuan Kalender (2016), Temu Ahli Falak Muhammadiyah (2016), Seminar Nasional Kalender Islam Global “Pasca Muktamar Turki 2016” (2016), dan lain-lain¹⁵.
- Muktamar Ke-47 Muhammadiyah tahun 1436 H/2015 M di Makassar memutuskan akomodasi Kalender Hijriah Global Tunggal¹⁶.
- Keputusan ini dikuatkan lagi dalam Risalah Islam Berkemajuan hasil Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 1443 H/2022 M di Surakarta⁹.

Slide 6: Keputusan Muhammadiyah tentang KHGT (Muktamar 47)

Keputusan Muktamar Ke-47 Muhammadiyah (2015) menyatakan:

- 1) "Berdasarkan al-Qur'an, umat Islam adalah ummah wahidah (umat yang satu)"¹⁶.
- 2) "Pengalaman sejarah dan pembentukan negara bangsa adalah yang menyebabkan umat Islam terbagi ke dalam beberapa negara"¹⁶.
- 3) "Perbedaan negara dan golongan seringkali menyebabkan perbedaan dalam penentuan kalender terutama dalam penentuan awal Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha"¹⁶.
- 4) "Berdasarkan kenyataan itulah maka Muhammadiyah memandang perlu untuk adanya upaya penyatuan kalender Hijriyah yang berlaku secara internasional sehingga dapat memberikan kepastian dan dapat dijadikan kalender transaksi"¹⁶¹⁷.
- 5) "Penyatuan kalender tersebut meniscayakan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi"⁹.

Slide 7: Keputusan Muhammadiyah tentang KHGT (Muktamar 48)

Risalah Islam Berkemajuan hasil Muktamar ke-48 Muhammadiyah (2022) pada Perkhidmatan Global nomor 4 menyatakan:

- 1) "Sebagai organisasi berkemajuan, Muhammadiyah semakin dituntut untuk memainkan perannya bukan saja pada tingkat nasional tetapi juga pada tingkat global"⁹.
- 2) "Muhammadiyah memiliki tanggung jawab besar untuk membangun tata kehidupan global ..." ⁹.
- 3) "...serta melakukan perbaikan sistem waktu Islam secara internasional melalui upaya pemberlakuan kalender Islam global unifikatif..." ⁹.
- 4) "...dalam rangka menyatukan jatuhnya hari-hari ibadah Islam, terutama yang waktu pelaksanaannya terkait lintas kawasan" ¹⁸.

Slide 8: Argumen Syar'i (Al-Qur'an)

Keseluruhan ayat dan hadis yang berhubungan dengan kalender memiliki petunjuk berupa *dalalah ibarah*¹⁸.

- QS. Al-Isra' (17): 12¹⁸

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ
وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ ۗ وَكُلُّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

- **Terjemahan:** Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, **dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan.** **Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas** (QS al-Isra' (17): 12).¹⁸
- **Tafsir Singkat:** Ayat ini menjelaskan penciptaan malam dan siang sebagai tanda kebesaran Allah dan fungsi keduanya, termasuk untuk mengetahui *bilangan tahun-tahun dan perhitungan*. Ini menjadi **dasar penggunaan perhitungan (*hisab*) dalam penanggalan**¹⁸.

Slide 9: Argumen Syar'i (Al-Qur'an - Lanjutan)

QS. Yasin (36): 39-40¹⁹

- Teks Arab:

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ
لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

- **Terjemahan:** *Telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya (QS Yasin (36): 39-40).*¹⁹
- **Tafsir Singkat:** Ayat ini menjelaskan peredaran bulan melalui manzilah-manzilah (fase-fase) hingga kembali ke bentuk awal ('urjunil qadim, seperti tangkai kurma kering, fase sebelum ijtimak/bulan sabit tua), dan peredaran matahari serta bulan dalam garis edarnya masing-masing. Manzilah terakhir Bulan harus berakhir saat ijtimak, yang merupakan titik nol dalam siklus sinodis Bulan¹⁹⁻²⁰.

Slide 10: Argumen Syar'i (Al-Qur'an - Lanjutan)

QS. Al-Baqarah (2): 189²¹

- Teks Arab:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ

- **Terjemahan:** Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji (QS al-Baqarah (2): 189).²¹
- **Tafsir Singkat:** Ayat ini menyatakan bahwa bulan sabit (*hilal*) adalah tanda waktu bagi manusia (*lin-nās*) dan ibadah haji (*al-ḥajj*)²¹. Kata *lin-nās* menunjukkan keumuman dan keberlakuan kalender secara universal bagi seluruh manusia di muka bumi, mengisyaratkan bahwa kalender Islam bersifat global²².
- Fungsi religius kalender ditekankan melalui penyebutan haji, yang puncaknya adalah wukuf di Arafah²².

❓ **Sifat Universal Kalender Islam:** Sebagaimana disebutkan dalam tafsir singkat, kata "lin-nās" (bagi manusia) menunjukkan bahwa sistem kalender yang didasarkan pada peredaran bulan ini bersifat universal dan berlaku bagi seluruh umat manusia. Ini mengisyaratkan bahwa kalender Islam, yang menggunakan hilal sebagai acuannya, memiliki jangkauan global.

❓ **Fungsi Religius Kalender:** Penyebutan haji secara eksplisit setelah menyebutkan fungsi bulan sabit sebagai penanda waktu bagi manusia menekankan aspek religius dari sistem kalender ini. Ini menunjukkan bahwa penentuan waktu dalam Islam tidak hanya untuk urusan duniawi tetapi juga sangat krusial untuk pelaksanaan ibadah-ibadah inti seperti haji.

Haji adalah salah satu dari lima rukun Islam dan memiliki dimensi waktu yang sangat ketat

Slide 11: Argumen Syar'i (Al-Qur'an - Lanjutan)

- Kepentingan penyatuan hari Arafah²².
- Hari Arafah disunahkan puasa bagi Muslim yang tidak berhaji²².
- Agar hari Arafah jatuh pada hari yang sama di seluruh muka bumi, maka tidak ada cara lain kecuali menerapkan kalender hijriah global tunggal (unifikatif)²³.

Slide 12: Argumen Syar'i (Al-Qur'an - Lanjutan)

QS. Yunus (10): 5²³

- **Teks Arab:**

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

- **Terjemahan:** Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui (QS Yunus (10): 5).²⁴
- **Tafsir Singkat:** Ayat ini juga menekankan fungsi matahari dan bulan untuk mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (*hisab*)²⁴.

Slide 13: Argumen Syar'i (Al-Qur'an - Lanjutan)

QS. At-Taubah (9): 36-37²⁴²⁵

- Teks Arab:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Terjemahan (Ayat 36): *Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) ketetapan Allah (di Lauhulmahfuz) pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu padanya (empat bulan itu), dan perangilah orang-orang musyrik semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa (QS at-Taubah (9): 36).*²⁵

إِنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُحِلُّونَهُ عَامًا وَيُحَرِّمُونَهُ عَامًا لِيُوَاطِّئُوا عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فَيَحِلُّوا مَا حَرَّمَ اللَّهُ زَيْنَ لَهُمْ سُوءَ أَعْمَالِهِمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

- **Terjemahan (Ayat 37):** *Sesungguhnya pengunduran (bulan haram) itu hanya menambah kekufuran. Orang-orang yang kufur disesatkan dengan (pengunduran) itu... (QS at-Taubah (9): 37).*²⁶
- **Tafsir Singkat:** Ayat 36 menegaskan kalender 12 bulan sebagai agama yang lurus (*ad-dīn al-qayyim*)²⁷. Ayat 37 melarang pengunduran bulan yang menambah kekafiran²⁸.

QS. Yusuf (12):40

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَأَبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ **إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ** أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Apa yang kamu sembah selain Dia, hanyalah nama-nama (berhala) yang kamu dan nenek moyangmu buat sendiri. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun untuk (menyembah)nya. **Keputusan itu hanyalah milik Allah.** Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Penjelasan dan Keterkaitan:

- **Kritik terhadap Ciptaan Manusia yang Menyimpang:** Ini paralel dengan praktik "Nasi'" dalam QS. At-Taubah (9):37, di mana manusia membuat-buat aturan sendiri (menggeser bulan haram) yang bertentangan dengan ketetapan Allah.
- **Keputusan Mutlak Milik Allah:** Frasa "Keputusan itu hanyalah milik Allah" (**إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ** - *inil-ḥukmu illā lillāh*) sangat sentral. Ini menegaskan bahwa **hanya Allah yang berhak menetapkan hukum dan aturan**, baik dalam hal akidah (siapa yang berhak disembah) maupun syariat (bagaimana cara beribadah, kapan waktu ibadah, dll.). **Penetapan dua belas bulan dan empat bulan haram dalam QS. At-Taubah (9):36 adalah bagian dari "hukum" atau ketetapan Allah ini.**
- **Perintah Tauhid (Menyembah Hanya Allah):** Perintah "agar kamu tidak menyembah selain Dia" (**أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ** - *allā ta'budū illā iyyāh*) adalah inti dari ajaran semua nabi. **Ketaatan dalam mengikuti sistem kalender yang telah Allah tetapkan (seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah 2:189, Yunus 10:5, dan At-Taubah 9:36) adalah bagian dari manifestasi penyembahan dan ketundukan hanya kepada Allah.**
- **Agama yang Lurus (الدِّينُ الْقَيِّمُ - *ad-dīnul-qayyim*):** Sama seperti dalam QS. At-Taubah (9):36, ayat ini juga menyebutkan bahwa ajaran tauhid dan mengikuti perintah Allah adalah "agama yang lurus". Ini menunjukkan bahwa **konsistensi dalam mengikuti petunjuk ilahi dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam hal penetapan waktu yang benar untuk ibadah, adalah ciri dari agama yang lurus.**

QS. Al-Bayyinah (98):5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ه حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)."

Slide 14: Argumen Syar'i (Al-Qur'an - Makasid Syariah)

- Tiga surah Al-Quran (Yusuf 12:40, al-Bayyinah 98:5, at-Taubah 9:36-37) menegaskan esensi agama yang benar (*ad-dīn al-qayyim*)²⁹....
- Esensi agama yang benar meliputi tauhid, salat, zakat, dan **mengikuti kalender yang akurat dengan 12 bulan tanpa interkalasi (pengunduran)**³².
- Atas dasar ayat-ayat tersebut, **keberadaan kalender Islam yang akurat dan bebas dari interkalasi merupakan bagian dari *maqasid syariah* yang harus diwujudkan**³².
- **KHGT memenuhi pengertian *ad-dīn al-qayyim*, yaitu hitungan yang benar dan bilangan yang memenuhi, serta keputusan yang benar lagi lurus**³³.

Kaitan Kembali dengan QS. At-Taubah (9):36-37 dan Tema Keseluruhan:

- QS. At-Taubah (9):36 menetapkan "bilangan bulan di sisi Allah ialah dua belas bulan" dan "di antaranya ada empat bulan haram" sebagai bagian dari "agama yang lurus". Ini adalah sistem waktu ilahi yang harus diikuti.
- QS. At-Taubah (9):37 mengutuk "Nasi" (pengunduran bulan) sebagai "penambahan kekafiran" karena itu adalah upaya manusia untuk mengubah ketetapan Allah dan menghalalkan apa yang Allah haramkan, sehingga merusak integritas waktu ibadah.

Slide 15: Argumen Syar'i (Hadis)

Akomodasi kalender Hijriah global berdasarkan sunah³⁴.

Hadis Riwayat Imam at-Tirmidzi dari Abu Hurairah (dijadikan dasar KHGT oleh Syekh Ahmad Muhammad Syakir)^{12,35}.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ) أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الصَّوْمُ يَوْمَ تَصُومُونَ، وَالْفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ، وَالْأَضْحَى يَوْمَ تُضْحُونَ
(رواه الترمذي)

Terjemahan: Dari Abu Hurairah (diriwayatkan), bahwasanya Nabi saw. telah bersabda: **Puasa adalah hari kalian berpuasa, Idulfitri adalah hari kalian berbuka, Iduladha adalah hari kalian menyembelih hewan** (HR at-Tirmidzi).³⁵

Slide 16: Argumen Syar'i (Hadis - Lanjutan)

Tafsir Singkat & Relevansi KHGT: Kata "kamu" (*antum*) dalam hadis ini adalah bentuk jamak yang mencakup **seluruh umat Islam di seluruh muka bumi**³⁶³⁷.

- Perintah dalam hadis ini adalah agar **berpuasa, beridulfitri, dan beriduladha secara serentak pada hari sama di seluruh dunia**³⁶.
- Hal ini seperti ibadah Jumat yang serentak dilakukan pada hari yang sama di seluruh dunia³⁶.
- Dengan begitu, **sistem penanggalannya harus bersifat global dan unifikatif**³⁶.
- Dari segi ushul fikih, jamak menunjukkan keumuman, sehingga **hadis ini mendukung pelaksanaan ibadah tersebut secara serentak**³⁷.

Slide 17: Argumen Syar'i (Hadis - Lanjutan)

Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Ibnu Umar³⁴.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:

إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ، الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا - يَعْني مَرَّةً تِسْعَةً وَعِشْرِينَ، وَمَرَّةً ثَلَاثِينَ

(رواه البخاري ومسلم)

- **Terjemahan:** Dari Ibnu 'Umar r.a. (diriwayatkan) dari Nabi saw. bersabda: **Kita ini adalah ummat yang ummi**, yang **tidak bisa menulis** dan juga **tidak bisa menghitung**, satu bulan itu jumlah harinya segini dan segini, yaitu sekali berjumlah dua puluh sembilan dan sekali berikutnya tiga puluh hari (HR al-Bukhari dan Muslim).³⁴
- **Tafsir Singkat & Relevansi KHGT:** Hadis ini menjelaskan kondisi umat saat itu yang "**ummi**" (tidak biasa menulis dan menghitung) dalam penentuan bulan. **Namun, umat Islam sekarang bukan lagi umat yang ummi, mereka sudah bisa menulis dan berhitung (melakukan hisab)**¹².

Slide 18: Argumen Syar'i (Hadis - Lanjutan)

Hadis Riwayat Abu Bakrah³⁸

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:
إِنَّ الزَّمَانَ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ، ثَلَاثُ مُتَوَالِيَاتٍ:
ذُو الْقَعْدَةِ، وَذُو الْحِجَّةِ، وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ
(رواه البخاري ومسلم)

- **Terjemahan:** Dari Abu Bakrah r.a. (diriwayatkan), Dari Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya zaman itu berputar sebagaimana ketika Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun itu ada dua belas bulan dan di antaranya ada empat bulan yang suci. Tiga berturut-turut, yaitu Zulqa'dah, Zulhijjah dan Muharram. Sedangkan keempatnya adalah bulan Rajab Muḍar antara Jumada dan Sya'ban." (HR al-Bukhari dan Muslim).³⁸
- **Tafsir Singkat & Relevansi KHGT:** Hadis ini menegaskan jumlah bulan dalam setahun adalah dua belas, sesuai dengan kalender qamariyah, tanpa adanya interkalasi (penambahan bulan) yang pernah dilakukan di masa lalu dan dilarang dalam QS At-Taubah^{3725....}

Slide 19: Argumen Sains

- Fase-fase Bulan terbentuk dan tidak tergantung pada rotasi Bumi pada porosnya⁴⁰. Ini adalah fenomena astronomis global⁴⁰.
- **Visibilitas hilal (*rukyyat*) merupakan fenomena astronomis lokal akibat Bumi berotasi pada porosnya⁴⁰.**
- Prinsip visibilitas hilal hanya fokus pada saat Bulan berada di atas ufuk⁴⁰.
- Landasan syar'i (QS Yasin 36:39) maupun prinsip sains mengajarkan bahwa **fase Bulan pamungkas (manzilah terakhir) harus berakhir saat *ijtimak*²⁰.**
- *Ijtimak* merupakan titik nol yang tidak berdimensi (dimensionless) dalam siklus sinodis Bulan²⁰.

Slide 20: Argumen Sains - Lanjutan

- Secara teoritis, satu detik setelah ijtimak pun, sebetulnya hilal telah lahir (*wujud*) meskipun belum tentu kelihatan²⁰.
- Sebagai konsekuensi bahwa fase-fase Bulan merupakan fenomena global, maka, meskipun hilal berada di bawah ufuk, sebetulnya hilal itu semakin membesar karena Bulan terus menerus mengitari Bumi⁴¹.
- Kadar perubahan fase Bulan berkorelasi kuat dengan perubahan elongasi (jarak sudut Matahari-Bulan)⁴¹.
- Elongasi bertambah besar sejalan dengan waktu, akibat perbedaan kecepatan sudut Matahari (sekitar $15^\circ/\text{jam}$) dan Bulan (sekitar $14.5^\circ/\text{jam}$) secara semu^{41,42}.

Slide 21: Argumen Sains - Lanjutan

- Perbedaan kecepatan sudut ini dijelaskan dalam QS Yasin (36): 40, bahwa Matahari belum dapat mengejar Bulan pada saat terbentuknya *'urjunil qodim*^{42,43}.
- Saat *ijtimak* yang mengakhiri manzilah pamungkas itulah juga merupakan akhir siklus sinodis Bulan⁴³.
- Itu ditandai dengan Matahari yang telah dapat mengejar Bulan dan fase Bulan di titik ini merupakan yang terkecil dalam satu siklus sinodis Bulan⁴³.
- Implikasinya, setelah terjadi *ijtimak*, maka fase Bulan akan semakin membesar kembali karena telah memasuki manzilah pertama pada siklus sinodis Bulan berikutnya⁴³. Ini adalah saat terbentuknya hilal⁴³.

Slide 22: Argumen Sains - Lanjutan

- Fase Bulan terus membesar dari detik ke detik hanya akibat Bulan mengelilingi Bumi⁴⁴.
- Tidak peduli apakah hilal tersebut di atas atau di bawah ufuk, dan tidak peduli apakah hilal tersebut kelihatan atau tidak kelihatan⁴⁴.
- Gambar-1 (lihat sumber) secara diagramatis mengilustrasikan semakin membesarnya fase Bulan di Jakarta meskipun berada di bawah ufuk lokal⁴⁴.
- Misalnya, sekitar pukul 02:00 pagi di Jakarta, hilal terhadap ufuk Jakarta telah semakin besar dibandingkan saat Maghrib (sekitar 8 jam sebelumnya) akibat elongasi bertambah⁴⁴.

Slide 23: Argumen Sains - Lanjutan

- Di detik yang sama (sekitar pukul 02:00 pagi Jakarta), di suatu tempat di Eropa adalah saat Magrib (sekitar 8 jam lebih lambat)⁴⁵.
- Ketinggian hilal di Eropa saat itu sekitar 4° lebih tinggi daripada ketinggian hilal saat Magrib di Jakarta akibat elongasinya yang lebih besar⁴⁵.
- **Problemnya, hilal ini diakui sebagai hilal di Eropa karena kelihatan, tapi benda langit yang sama di detik yang sama tidak diakui sebagai hilal di Jakarta akibat berada di bawah ufuk dan tidak kelihatan^{45,46}.**
- Ini sangat bertentangan dengan akal sehat dan nalar akademis⁴⁷.

Slide 24: Argumen Sains - Lanjutan

- Gambar-2 (lihat sumber) menggambarkan hilal yang semakin membesar dengan referensi pada ufuk lokal Jakarta pada sekitar pukul 08:00 pagi⁴⁷.
- Saat ini, hilal di Jakarta sudah sangat besar (elongasi lebih besar)⁴⁸.
- Di detik yang sama, di suatu titik di benua Amerika, Matahari terbenam⁴⁸.
- Karena elongasi yang lebih besar, ketinggian hilal di Amerika ini setidaknya adalah 7° di atas ufuk lokal⁴⁸.
- **Problemnya, hilal yang sudah sangat besar di Amerika ini diakui sebagai hilal, namun, benda yang sama di detik yang sama ini tidak diakui sebagai hilal di Jakarta^{48,49}.**

Slide 25: Argumen Sains - Kesimpulan

- Penjelasan ini membuktikan bahwa **ketinggian hilal itu tidak relevan dijadikan ukuran untuk menyatakan bahwa hilal sudah sangat besar secara fisik**⁴⁹.
- Bahkan awal bulan hijriah akan tetap sah jika tinggi hilal negatif saat Magrib karena hilal terus membesar meskipun di bawah ufuk⁴⁹.
- Hal ini juga menjelaskan mengapa di wilayah Bumi bagian barat, ketinggian hilal selalu lebih besar dari wilayah timur. Ini semata-mata akibat elongasi yang semakin membesar sejalan dengan waktu⁵⁰.

Slide 26: Prinsip KHGT (1/4)

- KHGT menggunakan sistem lunar dengan prinsip satu hari satu tanggal di seluruh dunia⁵⁰.
- Dalam merumuskan KHGT, diperlukan prinsip, syarat, dan parameter yang harus dipatuhi⁵⁰.

Prinsip a: Keselarasan hari dan tanggal di seluruh dunia.

- Artinya satu hari satu tanggal di seluruh dunia⁵¹.
- Ini penting untuk menyatukan hari-hari penting ibadah seperti Idul Fitri dan Idul Adha secara global¹⁸.

Slide 27: Prinsip KHGT (2/4)

Prinsip b: Penggunaan hisab.

- Dalam penentuan awal bulan kamariah, hisab sama kedudukannya dengan rukyat⁵¹.
- Penggunaan hisab dalam penentuan awal bulan kamariah adalah sah dan sesuai dengan Sunah Nabi saw (merujuk hadis "ummi" dan ayat Al-Qur'an tentang perhitungan)^{12,51}.
- **Hisab dipandang sebagai sarana yang lebih memberikan kepastian dalam menentukan awal bulan sehingga hisab harus didahulukan daripada rukyat⁵².**

Slide 28: Prinsip KHGT (3/4)

- Dari segi teknis kalender, rukyat menjadi tidak memungkinkan untuk menyatukan kalender⁵².
- Pembuatan kalender dengan mengandalkan rukyat dianggap mustahil karena tanggal 1 bulan baru hanya dapat diketahui pada H-1⁵².
- Sebaliknya, kalender harus mampu meramalkan tanggal secara pasti jauh ke depan dan menyajikan jadwal setidaknya satu tahun ke depan⁵³.
- Mu'tamar al-Imārāt al-Falaki al-Awwal di Abu Dhabi (2006) memutuskan bahwa penyelesaian problem kalender Islam tidak mungkin kecuali menerima hisab, sebagaimana penggunaan hisab dalam penentuan waktu salat⁵³.

Slide 29: Prinsip KHGT (4/4)

Prinsip c: Kesatuan matlak.

- Seluruh permukaan bumi dianggap sebagai satu kesatuan matlak⁵³.
- Konsep keragaman matlak (*ikhtilāf al-maṭāli'*) menjadi tidak mungkin dipedomani dalam kalender global tunggal⁵³.
- Kalender zonal yang membagi bumi menjadi beberapa zona tanggal berbeda tidak memungkinkan keselarasan tanggal⁵⁴.
- Dalam KHGT, zona kalender atau matlak hanya ada satu, mencakup seluruh permukaan bumi⁵⁴.

Slide 30: Prinsip KHGT - Transfer Imkanu Rukyat (1/3)

Prinsip d: Transfer imkanu rukyat.

- *Imkanu rukyat hilal* (visibilitas hilal) adalah prediksi astronomis akan terlihatnya hilal dalam posisi geometris tertentu⁵⁴.
- **Tidak sah memulai bulan baru apabila belum terjadi *imkanu rukyat* di suatu tempat (kawasan barat) di muka bumi⁵⁵.**
- Pengadopsian *imkanu rukyat* dimaksudkan untuk menjaga agar kawasan timur bumi tidak dipaksa masuk bulan baru sebelum di tempat tersebut terjadi ijtimak⁵⁵.

Slide 31: Prinsip KHGT - Transfer Imkanu Rukyat (2/3)

Transfer imkanu rukyat adalah memindahkan hasil rukyat di suatu tempat yang mungkin dapat melihat hilal ke tempat yang lain⁵⁵.

- Artinya, memberlakukan *imkanu rukyat* di suatu tempat ke kawasan lain yang belum mengalaminya⁵⁶.
- Ini diterapkan secara menyeluruh di semua kawasan dunia⁵⁶.
- Dasar kebolehan ini menurut fukaha adalah keumuman hadis *ṣūmū li ru'yatihi wa aḥḥirū li ru'yatihi* (... berpuasalah kamu karena telah merukyat dan beridulfitrilah karena telah merukyat ...) ⁵⁶.

Slide 32: Prinsip KHGT - Transfer Imkanu Rukyat (3/3)

- Menurut keumuman hadis ini, semua Muslim wajib berpuasa apabila telah terjadi rukyat (termasuk imkanu rukyat) di mana pun di muka bumi, **tanpa membatasi keberlakuan rukyat itu**⁵⁷.
- Jadi, tidak ada perbedaan matlak; seluruh kawasan dunia merupakan satu matlak⁵⁷.
- Al-Ḥaṣkafī (w. 1088/1677) dan Ibn 'Ābidīn (w. 1252/1836) menguatkan pendapat bahwa perbedaan matlak tidak dipertimbangkan, dan pendapat ini dipegangi oleh banyak fukaha Hanafi, Maliki, dan Hanbali berdasarkan keumuman hadis rukyat^{57,58}.

Slide 33: Prinsip KHGT - Permulaan Hari Universal

Prinsip e: Permulaan hari universal.

- Permulaan hari dalam KHGT mengacu pada kesepakatan dunia tentang hari⁵⁹ → kontroversi dengan keumuman masy. muslim
- Yaitu waktu universal, hari dimulai dan berakhir pada tengah malam di garis bujur 180 derajat (Garis Batas Tanggal Internasional)⁵⁹.
- Hari universal dimulai pada tengah malam 00:00 GMT, bukan pada awal atau akhir hari universal sebelumnya, melainkan pada pertengahannya⁶⁰.

Slide 34: Prinsip KHGT - Permulaan Hari Universal (Lanjutan)

- Alasan tidak digunakan waktu terbenamnya Matahari (*ghurūb*) dan terbit fajar sebagai dasar permulaan hari adalah karena:
 - 1) Waktu terbenamnya Matahari dan terbit fajar selalu berubah-ubah setiap harinya⁶⁰.
 - 2) Waktu *ghurūb* dan fajar terkait dengan lokasi; ketika lokasi berpindah maka waktunya juga mengalami perubahan⁶¹.
- Oleh karena itu, menggunakan titik tetap global (garis bujur 180° pada tengah malam GMT) lebih cocok untuk kalender universal^{59,60}.

Slide 35: Syarat KHGT (1/2)

Syarat KHGT meliputi:

- a. Kalender Islam harus merupakan suatu sistem yang dapat menampung urusan agama dan dunia sekaligus⁶¹.
- b. Kalender Islam harus didasarkan kepada bulan kamariah di mana durasinya tidak lebih dari 30 hari dan tidak kurang dari 29 hari⁶² (Siklus bulan sinodis bervariasi sekitar 29.5 hari).
- c. Kalender Islam harus merupakan kalender unifikatif dengan ketentuan **satu hari satu tanggal di seluruh dunia**⁶².

Slide 36: Syarat KHGT (2/2)

- d. Kalender Islam tidak boleh menjadikan sekelompok orang Muslim di suatu kawasan di muka bumi **memasuki bulan baru sebelum terjadinya *ijtimak***⁶³. (*Ijtimak* adalah momen konjungsi geosentrik antara matahari dan bulan).
- e. Kalender Islam tidak boleh menjadikan sekelompok orang Muslim di suatu kawasan di muka bumi **memulai bulan baru sebelum yakin terjadinya *imkanu rukyat* hilal di suatu tempat di muka bumi**^{54,63}.
- f. Kalender Islam tidak boleh menahan sekelompok orang Muslim di suatu kawasan di muka bumi untuk memasuki bulan baru sementara hilal telah terpampang secara jelas di ufuk mereka⁶⁴.

Slide 37: Parameter (Kriteria) KHGT (1/2)

Parameter KHGT meliputi:

- a. Seluruh kawasan dunia dianggap sebagai satu kesatuan, bulan baru dimulai secara bersamaan di seluruh kawasan⁶⁴.
- b. **Bulan baru dimulai apabila di bagian bumi manapun pada sebelum pukul 24.00 GMT telah terpenuhi kriteria *imkanu rukyat*⁶⁴.**
- c. Kriteria *imkanu rukyat* yang digunakan adalah: **elongasi 8° atau lebih DAN ketinggian hilal di atas ufuk saat matahari terbenam minimal 5°⁶⁴.**

Slide 38: Parameter (Kriteria) KHGT (2/2)

d. Koreksi kalender dilakukan manakala kriteria di atas terpenuhi setelah lewat tengah malam GMT, maka bulan baru ditetapkan dengan ketentuan berikut⁶⁴:

1. Apabila *imkanu rukyat* (8° dan 5°) telah terjadi di suatu tempat dimanapun DAN *ijtimak* di New Zealand terjadi sebelum fajar⁶⁵.
2. *Imkanu rukyat* (8° dan 5°) tersebut pada butir 1) terjadi di wilayah daratan Benua Amerika⁶⁵.

Parameter ini merujuk pada kriteria *imkanu rukyat* Turki 2016 yang dipilih dalam Konferensi Istanbul 2016¹⁰⁶⁶.

Slide 39: Hikmah dan Tujuan KHGT

Hikmah (Kebijaksanaan) dan Tujuan KHGT (Implied):

- 1) Terwujudnya **persatuan umat Islam** dalam pelaksanaan ibadah yang terkait kalender (Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha, hari Arafah)⁸....
- 2) Memberikan **kepastian tanggal** jauh ke depan⁵².
- 3) Dapat dijadikan **kalender transaksi** untuk urusan dunia^{16,67}.
- 4) Mengamalkan ajaran agama yang lurus (*ad-dīnul qayyim*) secara utuh^{17,67}.
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama⁶⁸.

Slide 40: Hikmah dan Tujuan KHGT (Lanjutan)

- Menyamakan persepsi penentuan awal bulan kamariah⁶⁸.
- Meningkatkan kerukunan intern dan antar umat beragama⁶⁸.
- Mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam urusan agama^{9,69}.
- Mengentaskan umat dari keterbelakangan peradaban dalam berkalender⁶⁹.
- Menghilangkan kerancuan dan keraguan sistem pelaporan penampakan hilal⁷⁰.

Slide 41: Tantangan dan Hambatan KHGT

Tantangan dan Hambatan (Implied):

- Perbedaan pendapat (*khilaf*) di kalangan ulama dan pemuka agama Islam (rukyyt vs hisab)⁸.
- Perbedaan kriteria dalam hisab maupun rukyyat yang ada saat ini^{71,72}.
- Perlunya itsbat (penetapan resmi pemerintah) untuk mengikat seluruh umat dan menghilangkan silang pendapat^{70....}
- Memerlukan kesepakatan dan penerimaan dari berbagai ormas Islam, instansi terkait, dan masyarakat luas^{71,75}.

Slide 42: Tantangan dan Hambatan KHGT (Lanjutan)

- Koordinasi pelaksanaan rukyat dan pelaporan hasilnya ke pusat⁷³⁷⁶.
- Membutuhkan pemahaman dan sosialisasi yang luas kepada masyarakat (tidak membuat tempat rukyat sendiri-sendiri)⁷⁷.
- Itsbat (penetapan) awal bulan oleh Menteri Agama RI masih menjadi kewenangan pemerintah berdasarkan UU dan Peraturan Menteri Agama^{71....}
- Fatwa MUI menyatakan umat Islam wajib menaati ketetapan Pemerintah RI tentang penetapan awal Ramadan, Syawal dan Zulhijah^{74....}
- Diperlukan musyawarah, penghormatan perbedaan pendapat, kebersamaan, dan demokratis dalam sidang itsbat⁷⁴.

Slide 43: Penentuan Awal Bulan Kamariah di Indonesia Saat Ini (Kebijakan Pemerintah)

- Kebijakan Pemerintah RI dalam menetapkan awal bulan Qamariyah^{71,78}.
- Selain Ramadan, Syawal, dan Zulhijah dapat berdasar hisab (dengan kriteria tinggi hilal $+2^\circ$, elongasi 3° atau umur bulan 8 jam)⁷¹.
- Untuk Ramadan, Syawal, dan Zulhijah berdasar hisab dan rukyat⁷¹.
- Data hisab dan hasil rukyat sebagai masukan⁷¹.
- Ditetapkan dalam sidang itsbat oleh Menteri Agama^{71,75}.
- Rukyat dilaksanakan oleh Pegawai Kementerian Agama, Kanwil, Kantor Kemenag Kab/Kota, instansi terkait, Ormas Islam dan masyarakat luas⁷¹.

Slide 44: Penentuan Awal Bulan Kamariah di Indonesia Saat Ini (Lanjutan)

- Koordinator rukyat di daerah adalah Kanwil/Kantor Kementerian Agama Kab/Kota^{71,76}.
- Hakim Pengadilan Tinggi Agama/Pengadilan Agama itsbat (menetapkan) rukyat hilal^{77,81}.
- Menteri Agama wajib berkonsultasi dengan Majelis Ulama Indonesia, ormas-ormas Islam dan Instansi terkait^{75,80}.
- Hasil rukyat dari daerah yang memungkinkan hilal dirukyat walaupun di luar wilayah Indonesia yang matlaknya sama dengan Indonesia dapat dijadikan pedoman oleh Menteri Agama RI⁸⁰.

Slide 45: Itsbat (Penetapan Pemerintah)

- Itsbat (penetapan) Pemerintah diperlukan karena ada beberapa keuntungan⁷⁰:
 - Itsbat diperlukan untuk mendapatkan keabsahan⁷⁰.
 - Itsbat diperlukan untuk mencegah kerancuan dan keraguan sistem pelaporan⁷⁰.
 - Itsbat diperlukan untuk penyatuan umat dan menghilangkan perbedaan pendapat⁷⁰.
- Semuanya wajib mengikuti dan mentaati, serta tidak boleh lagi terjadi adanya silang pendapat demi tegaknya *ukhuwah Islamiyah*⁷⁰.
- Sesuai dengan kaidah fikih: *Hukm al hakim ilzam wa yarfa'u al khilaf* (Keputusan pemerintah itu mengikat (wajib dipatuhi) dan menghilangkan silang pendapat)^{70,82}.
- Juga *Tasharruf al imam 'ala raiyatih manuthun bi al mashlahah* (Kebijakan pemimpin terhadap rakyatnya terikat pada kemaslahatan)⁷⁰.

Slide 46: Contoh Penetapan Awal Bulan dalam Sumber (Syakban 1446 H)

Data Hilal dan Matahari saat Matahari Terbenam Rabu, 29 Januari 2025 M⁸³.

Penentu awal Bulan Sya'ban 1446 H⁸³.

- Ijtimak: Rabu, 29 Januari 2025 Pukul 19:35:53 WIB⁸³.
- Untuk Banda Aceh (NO 1): Tinggi Hilal saat Matahari terbenam $-0^{\circ} 54.56'$, Elongasi $3^{\circ} 53.47'$, FI Bulan 0.12% ⁸³.
- Data menunjukkan tinggi hilal di sebagian besar wilayah Indonesia adalah negatif⁸³....
- Prediksi Awal Bulan berdasarkan data ini adalah Jumat, 31 Januari 2025 M⁸⁶. (Ini menyiratkan tidak terpenuhi kriteria rukyat pada tgl 29 Jan).
- Catatan: Penetapan tanggal 1 Ramadan, 1 Syawal, 1 Zulhijah 1446 H untuk pelaksanaan ibadah menunggu pengumuman Menteri Agama RI⁸³.

Slide 47: Contoh Penetapan Awal Bulan dalam Sumber (Ramadan 1446 H)

Data Hilal dan Matahari saat Matahari Terbenam Jumat, 28 Februari 2025 M⁸⁵.

Penentu awal Bulan Ramadan 1446 H⁸⁵.

- Ijtimak: Jumat, 28 Februari 2025 Pukul 07:44:38 WIB⁸⁵.
- Untuk Banda Aceh (NO 1): Tinggi Hilal saat Matahari terbenam 4° 40.96', Elongasi 6° 24.14', FI Bulan 0.22%⁸⁵.
- Data menunjukkan tinggi hilal di seluruh wilayah Indonesia positif dan elongasi di atas kriteria minimal (misal MABIMS: 3°)⁸⁵....
- Prediksi Awal Bulan berdasarkan data ini adalah Sabtu, 1 Maret 2025 M⁸⁶.

Slide 48: Contoh Penetapan Awal Bulan dalam Sumber (Syawal 1446 H)

Data Hilal dan Matahari saat Matahari Terbenam Sabtu, 29 Maret 2025 M⁸⁸.

Penentu awal Bulan Syawal 1446 H⁸⁸.

- Ijtimak: Sabtu, 29 Maret 2025 Pukul 17:57:38 WIB⁸⁸.
- Untuk Banda Aceh (NO 1): Tinggi Hilal saat Matahari terbenam $-1^{\circ} 4.57'$, Elongasi $1^{\circ} 12.89'$, FI Bulan 0.02% ⁸⁸.
- Data menunjukkan tinggi hilal di seluruh wilayah Indonesia negatif dan elongasi sangat kecil^{88....}
- Prediksi Awal Bulan berdasarkan data ini adalah Senin, 31 Maret 2025 M⁹². (Ini menyiratkan tidak terpenuhi kriteria rukyat pada tgl 29 Mar).

Slide 49: Contoh Penetapan Awal Bulan dalam Sumber (Zulhijah 1446 H)

Data Hilal dan Matahari saat Matahari Terbenam Selasa, 27 Mei 2025 M⁹³.

Penentu awal Bulan Zulhijah 1446 H⁹³.

- Ijtimak: Selasa, 27 Mei 2025 Pukul 10:02:15 WIB⁹³.
- Untuk Banda Aceh (NO 1): Tinggi Hilal saat Matahari terbenam $3^{\circ} 12.29'$, Elongasi $7^{\circ} 6.27'$, FI Bulan 0.32% ⁹³.
- Data menunjukkan tinggi hilal positif di sebagian besar wilayah Indonesia⁹³....
- Prediksi Awal Bulan berdasarkan data ini adalah Rabu, 28 Mei 2025 M⁹².

Slide 50: Kesimpulan dan Langkah Selanjutnya

Peluang implementasi KHGT sangat mungkin untuk dilakukan⁹⁶.

- Hal ini ditandai dengan beberapa komunitas Muslim yang menerapkannya di wilayah Amerika dan Eropa, karena mereka sangat membutuhkan dan mendesak untuk diterapkan⁹⁶.
- Langkah penting selanjutnya yang perlu diambil oleh Muhammadiyah adalah **mengesahkan KHGT melalui Musyawarah Nasional (Munas) XXXII Tarjih Muhammadiyah tahun 1445 H/2024 M⁹⁶**.
- Keputusan dari Munas ini, setelah mendapat pengesahan (*tanfidz*) dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, akan menjadi dasar yang dipedomani dan diterapkan oleh Muhammadiyah dalam menyusun kalender^{96,97}.
- Ini guna memastikan keseragaman dalam perhitungan waktu, dan memberikan landasan yang kuat untuk kegiatan Muhammadiyah secara keseluruhan⁹⁷

***) Ringkasan materi penting dari "Naskah Materi KHGT Munas XXXII Tarjih Revisi"**